

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu pokok penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran². Sehingga dalam upaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik dan efektif perlu adanya kurikulum yang cocok dan mencakup kebutuhan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan.³

Sanjaya menegaskan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yaitu undang-undang nomor 20

² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 91.

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Salah satu upaya sebagian besar lembaga pendidikan adalah dengan mengkombinasikan kurikulum yang sudah ada. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren, dan lembaga yang sejenis, banyak mengkombinasikan kurikulum. Dengan harapan agar bisa menyesuaikan pola pembelajaran didalamnya. Dikarenakan lingkungan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren berbeda dengan sekolah negeri.

Terdapat salah satu sistem pendidikan yang membedakan antara pendidikan di madrasah dengan sekolah umum, yaitu satuan pendidikan muadalah. Satuan pendidikan muadalah dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014, pasal 1 ayat 1 adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, serta atas di lingkungan Kementerian Agama.

Sehingga untuk menjadikan pondok pesantren atau madrasah tersebut berkembang dan bisa bersaing dengan sekolah negeri adalah dengan cara

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005) 4.

mengkombinasikan kurikulum yang memiliki kekhasan pesantren dengan kurikulum umum, yaitu kurikulum 2013⁵.

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pesantren salafiyah, pada pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada pendidikan formal atau bisa dibilang fokus ajaran hanya pada keagamaan.

Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.

Studi kasus di Madrasah Aliyah Al Madinah Boyolali, yang pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum kombinasi yang diistilahkan menjadi Kurikulum Terpadu. Kurikulum ini menggabungkan antara

⁵ Salahuddin Marwan, *Sistem Pendidikan Mu'adalah : Analisis Kebijakan*, Ponorogo: Pascasarjana Institut Ponorogo Press, 2014.

dua kurikulum, yaitu kurikulum luar negeri dari madrasah-madrasah Arab Saudi (manhaj) dengan kurikulum 2013 dari kemendikbud sehingga beban kurikulumnya cukup banyak. Alasan penerapan kurikulum kombinasi dari MA Al Madinah ini ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah itu sendiri serta lulusan yang memiliki bekal kecakapan sosial agar bisa bersaing di masyarakat ideal.

Sehingga dalam implementasi kurikulum kombinasinya nanti tidak hanya menjadi tanggungjawab guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan menjadi tanggung jawab semua unsur atau komponen penyelenggara pendidikan yang ada di MA Al Madinah Boyolali. Untuk mengendalikan ini pimpinan pesantren harus mampu melaksanakan sistem manajemen yang merangkul seluruh komponen sumber daya yang ada di dalam pesantren.

Ada pula beberapa faktor penghambat diantaranya dari profesionalisme guru, sarana prasarana, serta menyangkut pada masalah lingkungan hidup siswa dalam bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kritis, dan lain sebagainya yang terkait pada kecakapan hidup siswa di masa depan⁶.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis memilih judul penelitian yaitu **“Penerapan Kurikulum Kombinasi dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa MA Program Muadalah di Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali”**

⁶ Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 26.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, memiliki permasalahan yang meliputi sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum kombinasi di MA Program *Muadalah* Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali?
2. Apa saja faktor hambatan penerapan kurikulum kombinasi di MA Program *Muadalah* Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dituliskan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan kurikulum kombinasi di MA Program *Muadalah* Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali.
2. Mengidentifikasi faktor hambatan penerapan kurikulum kombinasi di MA Program *Muadalah* Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan penerapan kurikulum di MA Program *Muadalah* Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali, dan bagi peneliti itu sendiri. Kegunaan-kegunaan itu antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dibuat agar bisa menambah khasanah ilmiah serta dukungan terhadap penelitian sejenis dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya terkait

dengan upaya penerapan kurikulum kombinasi yang semakin banyak diadopsi oleh madrasah ataupun pondok pesantren di Indonesia ini.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang baik bagi:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti lebih dalam mengenai implementasi kurikulum yang diterapkan di berbagai penyelenggara pendidikan, terutama pendidikan Islam. Serta dapat menjadi jembatan bagi peneliti lain untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pengaruh kurikulum kombinasi di suatu lembaga pendidikan, agar lebih efektif.
- b. Bagi guru, dilakukannya penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi guru untuk terus mengembangkan pola tatanan kurikulum di sekolahnya agar mampu meningkatkan kualitas kecakapan hidup siswanya ketika lulus dari sekolah nanti.
- c. Bagi siswa, meningkatkan kualitas daya saing kecakapan hidupnya ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Menambahkan wawasan keilmuan tentang mekanisme kurikulum yang baik bagi madrasah atau pondok pesantren yang sedang berkembang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini mempelajari tentang apa yang melatar belakangi keadaan

sekarang, serta adanya interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat.⁷ Dalam penelitian ini lokasinya berada di MA Program *Muadalah* Al Madinah Boyolali. Guna mengetahui dan meneliti tentang gejala atau fenomena yang ada di dalam sekolah tersebut terutama dalam penerapan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan kecakapan hidup santrinya.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari subjek baik dari pengalaman maupun keadaan. Informasi yang di dapatkan dari subjek merupakan informasi dalam menambah pengetahuan dan informasi guna melakukan penelitian di tempat tersebut.

Penelitian fenomenologis terfokus untuk mengetahui, menggali, dan memecahkan suatu peristiwa seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa tersebut. Pendekatan ini juga biasa disebut dengan penelitian kualitatif, yaitu menggunakan pengamatan dari fenomena atau gejala sosial yang alamiah berdasarkan dengan fakta di lapangan (empiris).⁸

3. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepala sekolah dan observasi langsung di MA Program *Muadalah* Al Madinah Boyolali tentang penerapan kurikulum kombinasi yang dilakukan kepala sekolah dan stekholder sekolah untuk meningkan kecakapan hidup siswanya. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui dokumen tertulis dari sekolah berupa arsip resmi

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), 5.

⁸ Lexie. J.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya,2011), 31.

mengenai data kelulusan, data sekolah serta data penyusunan program-program sekolah.

Kesimpulan hasil penelitian ini berasal dari subjek penelitian yaitu sumber utama data yang terdapat variabel-variabel di dalamnya yang digunakan untuk diteliti.⁹ Subjek dalam riset ini yakni mudir/direktur pesantren, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum MA Program *Muadalah* Al Madinah Boyolali sebagai beberapa subyek utama untuk memperoleh data dan keterangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Melalui pengamatan atau observasi peneliti mampu mengetahui apa saja nilai dan makna dari penelitian tersebut.¹⁰ Dari observasi ini peneliti akan mendapat banyak informasi karena ketersediaan tempat untuk penelitian sudah terbuka untuk peneliti. Dengan observasi peneliti juga banyak mengetahui tentang penerapan kurikulum kombinasi yang berjalan di sekolah tersebut, benar-benar bisa mendukung kecakapan hidup santri di sekolah tersebut atau tidak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau individu yang saling berinteraksi dan bertukar informasi melalui tanya jawab. Dari wawancara tersebut menghasilkan sebuah informasi dalam topik tertentu.¹¹

⁹ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 34-35.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 30.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 317.

Wawancara merupakan tehnik dalam mengumpulkan data yang mudah karena hanya dengan berkomunikasi peneliti dan narasumber saling bertukar informasi, sehingga dengan wawancara peneliti akan mendapatkan data sedikit demi sedikit terkait kegiatan pembelajaran dikelas. Serta wawancara dengan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut untuk memperoleh data mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku dan sumber yang lainya untuk pendukung dalam mencari sebuah informasi penelitian. Dokumen merupakan kumpulan sebuah informasi yang sudah terjadi dimasa lalu. Dokumen dapat diambil atau didapatkan melalui gambar, visi dan misi sekolah, tulisan atau gambar.¹² Dokumentasi berisikan aktivitas dari subjek yang ingin di teliti, sehingga peneliti akan mendapatkan tambahan informasi berupa gambar buku pegangan pembelajaran, pembagian alokasi waktu pelajaran umum dengan diniyahnya, serta beberapa program ekstrakurikuler untuk mendukung kecakapan hidup santri.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu kegiatan mengolah data mentah dari sumber penelitian yang telah terkumpul agar kemudian dapat diklarifikasikan, dipilah dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 329.

dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian, bertujuan agar data yang sudah disajikan dapat dipahami secara runtun.¹³

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode induktif. Metode ini diawali dengan melaksanakan pencatatan di lapangan dan dilaksanakan ketika penelitian tengah berjalan, setelah itu menyatukan data penelitian yang telah diperoleh pada kurun waktu tertentu.¹⁴ Penggunaan teknik induktif oleh peneliti digunakan untuk melakukan analisis khusus pada penerapan kurikulum kombinasi dalam meningkatkan kecakapan hidup santri, setelah itu dilakukan pemaparan umum mengenai pengaruh yang ditemukan. Kegiatan diawali dengan observasi pada kurikulum yang dilakukan oleh sekolah, kemudian disesuaikan dengan data dari hasil wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Langkah yang terakhir peneliti menyimpulkan dalam bentuk deskripsi.

Peneliti juga menggunakan metode dekriptif kualitatif dimana dalam analisis data yang diperoleh berwujud gambar, kata-kata atau perilaku serta dipaparkan bukan dalam bentuk angka statistik atau bilangan, tetapi menyajikannya dengan pemaparan atau penggambaran tentang keadaan yang diteliti dalam wujud uraian naratif.¹⁵

F. Uji Keabsahan

Keabsahan data dapat ditingkatkan baik saat proses penelitian maupun setelah proses penelitian. Triangulasi adalah cara untuk melakukan keabsahan

¹³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 96.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 39.

data di dalam penelitian dan melakukan pengecekan data yang di dapat dari seseorang atau informan. Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan suatu data melalui cara lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama namun dengan metode yang berbeda.

Ketika teknik triangulasi digunakan oleh peneliti, maka dalam pengumpulan data sekaligus digunakan sebagai uji kredibilitas data, dengan beragam teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁶ Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik triangulasi sumber yakni teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas data dengan cara data yang sudah diperoleh setelah itu dicocokkan melalui beberapa sumber. Data kualitatif yang didapatkan kemudian dipaparkan dan dikelompokkan, dengan menilai pandangan mana yang sama dan pandangan yang mana bertentangan, dan melihat karakteristik dari sumber tersebut. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti yang selanjutnya dimintakan persetujuan pada sumber data tersebut.¹⁷

Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik yang difungsikan untuk uji kredibilitas data dengan cara menyesuaikan data pada sumber yang serupa namun melalui teknik yang berbeda. Misalnya seperti data yang didapat melalui wawancara, kemudian dicocokkan dengan dokumentasi, atau kuisioner. Jika dihasilkan data yang berbeda-beda dari ketiga teknik tersebut, maka selanjutnya peneliti perlu melakukan dialog pada sumber data yang berkaitan atau dengan

¹⁶ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011)

¹⁷ *Ibid.*

yang lainnya, agar dapat menguatkan data mana yang dianggap benar. Atau dalam kemungkinan lain bisa saja semuanya benar, sebab dengan sudut pandang yang berbeda – beda..¹⁸

¹⁸ *Ibid.*